



Program Makan Bergizi Gratis: Strategi Peningkatan Gizi dan Kualitas Pendidikan di SDN 13 Cempaka Pekanbaru

Irawan Hadi Wiranata¹, Asma Yunita², Matang³, Herdian Tria Wulan Sari⁴

Universitas Nusantara PGRI Kediri¹, Universitas Muhammadiyah Riau², Universitas Muhammadiyah Mahakarya Aceh³, Universitas Nusantara PGRI Kediri⁴
wiranata@unpkdr.ac.id¹, 230603021@student.umri.ac.id², matang@ummah.ac.id³,
herdianriaws@gmail.com⁴

ABSTRACT

The Free Nutritious Meal (MBG) program in schools is expected to overcome nutritional inequality among students, especially in areas with low economic conditions. This study aims to explore the views and effects of the MBG program as an investment in improving children's nutrition and quality of education in the future. Using a qualitative approach, research data was obtained through in-depth interviews with school principals, teachers in charge of the program, and beneficiary students at SDN 13 Cempaka Kota Pekanbaru. The results of the study show that the MBG program that has been running is carried out routinely five days a week with a standard menu of 4 healthy 5 perfect which is adjusted based on class level and exam schedule. This program has a positive impact on students such as increased focus and enthusiasm for learning, more diligent attendance, and reduced pocket money. However, there are challenges such as the duration of food distribution for approximately 20 minutes which indirectly reduces students' learning time and other student needs. The MBG program is considered important as a foundation to prepare the golden generation of 2045 that is better prepared with nutritional intake from the beginning.

Keywords: free nutrition meal, child nutrition, education

ABSTRAK

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di sekolah diharapkan dapat mengatasi ketidakmerataan gizi di antara siswa khususnya di wilayah dengan kondisi ekonomi rendah. Studi ini bertujuan untuk menggali pandangan dan efek program MBG sebagai investasi dalam meningkatkan gizi dan kualitas pendidikan anak di masa depan. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, data penelitian diperoleh melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru penanggung jawab program, dan siswa penerima manfaat di SDN 13 Cempaka Kota Pekanbaru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program MBG yang telah berjalan dilaksanakan secara rutin lima hari dalam sepekan dengan standar menu 4 sehat 5 sempurna yang disesuaikan berdasarkan jenjang kelas dan jadwal ujian. Program ini memberikan dampak positif bagi siswa seperti peningkatan fokus dan semangat belajar, kehadiran yang lebih rajin, dan pengurangan uang jajan. Meskipun demikian terdapat tantangan seperti durasi pembagian makanan selama kurang lebih 20 menit yang secara tidak langsung mengurangi waktu belajar siswa dan kebutuhan-kebutuhan siswa lainnya. Program MBG dianggap penting sebagai fondasi untuk mempersiapkan generasi emas 2045 yang lebih siap dengan asupan nutrisi sejak awal.

Kata Kunci: makan siang gratis, gizi anak, pendidikan



PENDAHULUAN

Latar belakang atau jawaban awal mengapa penelitian ini dilakukan, apa yang dilakukan peneliti terdahulu atau artikel keilmuan yang sekarang berkembang, masalah dan tujuan. Sebagai bangsa yang menjalankan demokrasi yang bersumber dari Pancasila. Indonesia dipimpin oleh Presiden dan Wakil Presiden yang terpilih melalui pemilihan umum. Pemilihan umum merupakan momen di mana masyarakat memilih pemimpin mereka dengan memberikan suara. Setiap suara masyarakat sangat berarti karena setiap individu memiliki hak untuk memilih. Proses pemilu dilakukan secara langsung yang berarti rakyat memberikan suaranya tanpa perantara. Proses ini juga dilakukan dengan bebas, rahasia, dan jujur yang artinya dapat menentukan pilihannya sendiri tanpa adanya tekanan dari pihak lain (Pebrian et al., 2024). Dalam konteks pemilihan presiden Indonesia 2024, Prabowo-Gibran mencolok dengan janji kampanyenya yang meliputi komitmen untuk menyediakan makan siang gratis bagi rakyat Indonesia. Janji ini dipandang sebagai langkah maju untuk mengatasi permasalahan krisis ekonomi yang dihadapi oleh sebagian komunitas. Krisis ekonomi telah mendorong naiknya jumlah pengangguran, kemiskinan, dan ketimpangan sosial di Indonesia. Banyak keluarga yang berusaha untuk memenuhi kebutuhan dasar termasuk kebutuhan akan makanan. Dalam keadaan ini janji untuk memberikan makan siang gratis merupakan sebuah reaksi yang cepat dan proaktif dari Prabowo-Gibran untuk memenuhi kebutuhan akan makan bergizi (Maharani et al., 2024).

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) adalah salah satu inisiatif unggulan yang dicanangkan oleh pemerintahan Presiden Prabowo Subianto. Program ini ditujukan untuk menangani isu gizi dan meningkatkan mutu sumber daya manusia di Indonesia khususnya di antara perempuan hamil dan anak-anak. Rencana pelaksanaan program ini telah mengalami beberapa kemajuan sejak pertama kali diumumkan (Merlinda & Yusuf, 2025). Sasaran dari program ini mencakup ibu hamil, balita, anak-anak tingkat TK, SD, SMP, dan SMA yang setara. Hal itu memicu kontroversi sehingga banyak pendapat dan opini yang muncul dari masyarakat terutama di media sosial (Nursinggah et al., 2024).

Program MBG tidak hanya menawarkan makan siang secara gratis tetapi juga menyediakan susu untuk anak-anak dan ibu hamil. Sesuai penjelasan dari Direktorat Departemen Gizi Kementerian Kesehatan RI pemenuhan gizi yang sesuai untuk mencegah gangguan pertumbuhan pada anak-anak (Purwanti & Sugiyono, 2024). Salah satu elemen penting yang mendukung keberhasilan pendidikan adalah nutrisi yang cukup bagi anak sekolah yang berfungsi untuk meningkatkan kemampuan kognitif, energi, dan daya tahan belajar mereka. Penyediaan gizi yang cukup memungkinkan siswa untuk lebih konsentrasi dalam proses belajar sehingga mereka bisa memahami materi dengan lebih baik (Qomarullah et al., 2025).



Kondisi gizi anak yang ideal penting untuk menjamin pertumbuhan yang baik dan perkembangan kognitif yang optimal khususnya bagi murid sekolah dasar. Stunting yang disebabkan oleh kekurangan gizi jangka panjang dapat memengaruhi kemampuan belajar dan fungsi kognitif anak dan berkaitan dengan keterlambatan dalam pendidikan serta produktivitas yang lebih rendah saat dewasa (Desiani & Syafiq, 2025). Angka stunting di Indonesia masih tercatat 21,6% per tahun 2022, meskipun terdapat penurunan dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat isu serius mengenai akses dan mutu makanan bergizi di berbagai daerah khususnya di lokasi yang terpencil dan terpinggirkan (Ritonga & Sazali, 2025). Anak-anak yang berasal dari keluarga kurang mampu memiliki risiko lebih besar mengalami stunting dibandingkan anak-anak yang lahir di keluarga berpenghasilan sedang (Septiani et al., 2024).

Dampak dari MBG tidak akan langsung terlihat dalam waktu singkat melainkan program ini akan dirasakan oleh masyarakat Indonesia dalam jangka panjang terutama dalam mempersiapkan generasi emas 2045 yang lebih siap dengan asupan nutrisi sejak awal (Aji, 2025). Oleh karena itu kebutuhan gizi siswa dapat terakomodasi sehingga para siswa memiliki peluang lebih besar untuk meningkatkan kemampuan belajar dan juga memperbaiki kesehatan mereka (Kiftiyah et al., 2025).

METODE

Metode penelitian berisikan pendekatan penelitian, desain penelitian, waktu dan tempat penelitian, sampel, prosedur pengumpulan data dan analisis data serta ditulis dalam bentuk paragraf. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis pelaksanaan program makan bergizi gratis di sekolah sebagai upaya meningkatkan gizi dan mutu pendidikan. Pendekatan ini diambil untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang pengalaman, pandangan, dan persepsi para pemangku kepentingan seperti kepala sekolah, guru, dan siswa. Informasi diperoleh melalui wawancara, observasi partisipatif, dan analisis dokumen mengenai kebijakan serta pelaksanaan program di SDN 13 Cempaka Kota Pekanbaru. Teknik *purposive sampling* diterapkan untuk memilih narasumber yang dianggap dapat memberikan informasi yang relevan dan mendetail. Analisis data dilakukan secara tematik dengan menemukan pola, kategori, dan tema yang timbul dari hasil wawancara serta pengamatan, lalu disajikan secara deskriptif untuk mengilustrasikan kondisi nyata yang terjadi di lapangan.

Mengacu pada hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan pada pengamatan pertama yang berlangsung pada Kamis, 12 Juni 2025 dari pukul 10.30 hingga 12.00 WIB. Hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang kedua dilakukan pada Senin, 18 Juni 2025 antara pukul 09.00 hingga 11.00 WIB yang bertempat di SDN 13 Cempaka Sukajadi di kota Pekanbaru. Data untuk penelitian ini diperoleh melalui wawancara mendalam dengan Ibu Juharni, S.Pd., selaku Kepala Sekolah dan Ibu Suryati selaku guru



dan penanggung jawab program Makan Bergizi Gratis (MBG) di SD 13 Cempaka. Wawancara dengan Fatir Ahmad Azzani, seorang murid kelas 5 yang menjadi salah satu penerima manfaat program MBG.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG)

Program MBG di SDN 13 Cempaka Sukajadi sudah berjalan selama dua minggu dan dilaksanakan secara rutin selama lima hari dalam sepekan yaitu dari hari senin hingga jumat. Standar menu dalam pembagian Makan Bergizi Gratis dikategorikan menjadi 2 yaitu kelas tinggi dan kelas rendah. Untuk kelas rendah (kelas 1-3 SD) dan kelas tinggi (kelas 4-6 SD). Waktu pembagian diatur secara spesifik. Untuk siswa kelas 1 dan 2 pembagian MBG dilakukan 15 menit sebelum waktu pulang sekolah mengingat mereka pulang lebih cepat. Sementara itu siswa kelas 3 hingga kelas 6 mendapatkan jatah MBG pada jam istirahat pertama dengan durasi waktu makan kurang lebih selama 20 menit.

Dalam setiap proses pelaksanaannya guru memiliki peran tidak hanya memantau tetapi juga mengawasi siswa hingga selesai makan. Pentingnya peran guru juga terlihat dari tanggung jawab mereka untuk memastikan seluruh makanan yang diberikan dihabiskan oleh siswa dan perlengkapan makan tidak hilang. Apabila terjadi kehilangan perlengkapan makan pihak sekolah bertanggung jawab untuk menggantinya. Selain itu pihak sekolah juga diwajibkan untuk mendokumentasikan pelaksanaan program, baik dalam bentuk foto maupun video sebagai bukti kepada pihak Babin (Bintara Pembina Desa) yang turut berperan dalam penyaluran makanan bergizi ke sekolah-sekolah.



Gambar 1. Pelaksanaan MBG, 2025

Sumber: Hasil penelitian, 2025

Implementasi program Makan Bergizi Gratis (MBG) di SD 13 Cempaka menunjukkan keberhasilan dalam mencapai tujuannya untuk meningkatkan asupan gizi siswa. Peran aktif guru dalam pengawasan memastikan bahwa makanan dikonsumsi secara optimal dan peralatan makan terpelihara. Ini adalah aspek krusial dalam program gizi sekolah karena distribusi saja tidak menjamin konsumsi dan dampak yang diinginkan. Kewajiban dokumentasi kepada Babin juga menegaskan prinsip akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan dana dan pelaksanaan program.



Standar Menu Program Makan Bergizi Gratis

Standar menu yang diterapkan dalam program MBG adalah 4 sehat 5 sempurnapada jadwal belajar efektif. Namun, pada jadwal ujian, menu yang disajikan lebih ringan, berupa snack, susu, roti, telur, dan buah. Uniknya, standar menu ini memiliki klasifikasi yang disesuaikan dengan jenjang kelas siswa, dibagi menjadi dua kategori yaitu kelas rendah dan kelas tinggi. Kelas rendah mencakup siswa kelas 1 hingga kelas 3 SD, sedangkan kelas tinggi mencakup siswa kelas 4 hingga kelas 6 SD. Perbedaan antara kedua klasifikasi ini terletak pada porsi menu dan waktu pembagiannya. Porsi untuk siswa kelas rendah lebih sedikit dibandingkan kelas tinggi, hal ini bertujuan untuk menghindari pemborosan makanan.



Gambar 2. Menu harian MBG, 2025

Sumber: SDN 13 Cempaka, 2025



Gambar 3. Menu ujian MBG, 2025

Sumber: SDN 13 Cempaka, 2025

Desain program yang mempertimbangkan kebutuhan gizi harian melalui menu 4 sehat 5 sempurna pada hari efektif dan menu ringan pada hari ujian menunjukkan adanya fleksibilitas dan adaptasi terhadap aktivitas sekolah. Klasifikasi menu berdasarkan jenjang kelas (kelas rendah dan kelas tinggi) dengan penyesuaian porsi dan waktu pembagian adalah strategi cerdas untuk mengakomodasi perbedaan kebutuhan dan perilaku makan siswa di setiap kelompok usia. Pemberian porsi yang lebih kecil untuk kelas rendah untuk menghindari terbuangnya makanan merupakan contoh praktik baik dalam manajemen program untuk meminimalkan pemborosan. Jadwal pembagian yang disesuaikan dengan jam pulang siswa kelas 1 dan 2 juga menunjukkan perhatian terhadap efisiensi dan kenyamanan siswa.



Pihak yang Terlibat dalam Program Makan Bergizi Gratis

Pelaksanaan program MBG melibatkan berbagai pihak yang bekerja sama. Pihak-pihak utama yang terlibat adalah guru, siswa sebagai penerima manfaat, dan dinas pelayanan gizi yang berperan dalam penyediaan dan pengaturan menu. Keterlibatan Babin sebagai pihak yang membantu menyalurkan makanan juga menunjukkan adanya kolaborasi lintas sektor.

Pelaksanaan program Makan Bergizi Gratis (MBG) adalah sebuah kolaborasi antara berbagai pihak yang di rancang secara terstruktur untuk memastikan tercapainya gizi seimbang di sekolah. Para guru berfungsi sebagai titik fokus lembaga pendidikan, membagikan informasi tentang jadwal penyaluran, mengawasi pola makan siswa, dan mencatat perubahan dalam kebiasaan makan serta status gizi mereka. Siswa berperan sebagai objek sekaligus penerima manfaat. Mereka dilibatkan lewat kegiatan edukasi gizi, mencicipi makanan, dan memberikan umpan balik tertulis agar program dapat menyesuaikan dengan selera dan kebutuhan siswa.

Dinas Pelayanan Gizi memiliki peran penting dalam menyusun menu makanan yang sehat dan bergizi. Mereka membuat resep makanan berdasarkan pedoman Angka Kecukupan Gizi (AKG) 2025, serta menggunakan bahan makanan lokal agar lebih bervariasi dan mendukung hasil pertanian dari daerah sekitar. Selain itu, dinas ini juga bertugas memastikan dapur tempat memasak tetap bersih dan aman, memberikan pelatihan kepada para juru masak di sekolah, serta secara rutin memeriksa kualitas makanan setiap tiga bulan sekali. Hal ini dilakukan agar makanan yang diberikan kepada siswa selalu sehat, bergizi, dan layak konsumsi.

Keterlibatkan Babin (Bintara Pembina Desa) menggarisbawahi kerjasama antara berbagai sektor yang memanfaatkan jaringan keamanan desa untuk menjamin bahwa distribusi pangan berlangsung tepat waktu, aman dan merata, khususnya di daerah terpencil. Babin juga berfungsi sebagai penghubung antara sekolah dan pemerintah desa dalam pengorganisasian lumbung pangan serta pendampingan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) catering setempat.

Dampak Positif Program MBG Bagi Siswa

Program MBG memberikan dampak yang sangat positif bagi siswa. Siswa merasa sangat senang dengan adanya program ini dan menjadi lebih rajin ke sekolah. Mereka bahkan merasa rugi jika tidak hadir di sekolah. Program ini juga membantu mengatur jam makan siswa dan secara signifikan dapat mengurangi uang jajan siswa. Dari sisi siswa, Fatir Ahmad Azzani (kelas 5 SD) menyatakan bahwa ia sangat menyukai makanan yang diberikan dari program MBG. Menu favoritnya antara lain susu, telur, roti, dan kacang. Setelah mengonsumsi makanan tersebut, siswa merasa kenyang, yang pada akhirnya membuat mereka lebih fokus dan semangat dalam belajar. Selain itu,



Guru juga merasakan dampak positif ini dimana siswa menjadi lebih fokus dalam proses pembelajaran berlangsung.

Dampak positif program terhadap siswa sangat jelas. Peningkatan motivasi belajar, fokus dalam pembelajaran, serta penurunan angka ketidakhadiran merupakan indikator kuat bahwa pemenuhan gizi berdampak langsung pada kinerja akademik dan kesejahteraan emosional siswa. Fakta bahwa siswa merasa rugi jika tidak hadir menunjukkan bahwa program MBG telah menjadi daya tarik yang signifikan. Selain itu, program ini juga berkontribusi pada pembentukan pola makan yang teratur dan mengurangi ketergantungan siswa pada uang jajan, yang secara tidak langsung dapat mengajarkan pengelolaan keuangan sejak dulu.

Dampak positif lainnya terhadap pembelajaran adalah meningkatnya partisipasi aktif siswa dalam kelas. Dengan kondisi fisik yang lebih bugar dan perut yang tidak kosong, siswa lebih siap mengikuti kegiatan belajar, berdiskusi, dan menyelesaikan tugas. Konsistensi dalam pemenuhan gizi juga membantu meningkatkan daya tahan tubuh siswa, sehingga mereka tidak mudah sakit dan dapat mengikuti pembelajaran dengan lebih stabil. Selain itu, suasana kelas menjadi lebih kondusif karena siswa tidak rewel akibat lapar, yang berdampak pada meningkatnya efektivitas proses mengajar dan belajar secara keseluruhan.

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) memiliki hubungan yang erat dan langsung terhadap peningkatan kualitas pendidikan siswa. Dengan terpenuhinya kebutuhan gizi melalui makanan yang sehat dan seimbang, siswa berada dalam kondisi fisik dan mental yang lebih baik untuk menerima pembelajaran. Asupan gizi yang cukup membantu meningkatkan konsentrasi, daya ingat, dan energi, sehingga siswa dapat mengikuti pelajaran dengan lebih fokus dan antusias.

Kondisi ini secara langsung berdampak pada peningkatan motivasi belajar dan partisipasi aktif siswa di kelas. Siswa yang tidak lagi datang ke sekolah dalam keadaan lapar akan lebih mudah memahami materi pelajaran dan mampu menyelesaikan tugas-tugasnya dengan lebih baik. Selain itu, dengan berkurangnya ketergantungan pada jajanan tidak sehat, program MBG juga mengarahkan siswa untuk memiliki pola makan teratur yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan otak. Dengan berbagai manfaat tersebut, program MBG tidak hanya menyehatkan tubuh, tetapi juga memperkuat fondasi keberhasilan akademik siswa di masa depan.

Dampak Positif Program MBG Bagi Masyarakat

Selain memberikan manfaat langsung kepada siswa, program MBG juga membawa pengaruh positif yang luas bagi masyarakat sekitar. Program ini berhasil membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat setempat. Pekerjaan yang tersedia meliputi kegiatan memasak menu MBG, mencuci peralatan makan, dan berbelanja kebutuhan untuk penyediaan MBG bagi



siswa. Petugas dapur yang terlibat dalam program ini memiliki jadwal kerja yang padat, dimulai sejak pukul 01.00 dini hari hingga pukul 07.00 pagi. Mereka harus memastikan bahwa pada pukul 07.00 pagi, makanan sudah siap untuk dibagikan dan disalurkan ke sekolah-sekolah.

Aspek sosial-ekonomi dari program MBG juga patut diapresiasi. Pembukaan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar, seperti juru masak, pencuci peralatan, dan tenaga belanja, adalah dampak positif yang melampaui tujuan gizi semata. Ini menunjukkan bahwa program sosial pemerintah dapat berfungsi sebagai katalisator pembangunan ekonomi lokal, memberdayakan komunitas dan meningkatkan taraf hidup. Jadwal kerja petugas dapur yang dimulai dini hari hingga pagi juga menunjukkan komitmen dan dedikasi yang tinggi dalam mendukung keberhasilan program.

Selain itu, program MBG juga mendorong tumbuhnya usaha kecil di bidang penyediaan bahan pangan lokal, seperti petani sayur, peternak ayam, dan produsen tahu-tempe. Dengan meningkatnya permintaan bahan makanan segar dan berkualitas, para pelaku usaha lokal mendapat peluang untuk memperluas produksi dan meningkatkan pendapatan. Tak hanya itu, program ini juga mempererat hubungan sosial antarwarga karena adanya kerja sama dalam pelaksanaan kegiatan, mulai dari pengadaan bahan hingga distribusi makanan. Masyarakat tidak hanya merasa dilibatkan, tetapi juga menjadi bagian penting dalam keberhasilan program. Dengan demikian, MBG bukan hanya upaya pemenuhan gizi anak, melainkan juga sarana pemberdayaan ekonomi dan penguatan kohesi sosial di tingkat komunitas.

Tantangan dalam Pelaksanaan MBG

Menurut Ibu Juharni, S.Pd., selaku Kepala Sekolah, sejauh ini belum ada tantangan yang signifikan dalam program MBG ini karena sekolah hanya bertindak sebagai penyalur dari program pemerintah. Namun, satu hal yang menjadi perhatian adalah durasi pembagian Makan Bergizi Gratis (MBG) yang cukup memakan waktu yaitu kurang lebih selama 20 menit, yang secara tidak langsung menyebabkan berkurangnya waktu belajar siswa, dikarenakan guru perlu mengalokasikan waktu khusus bagi siswa untuk makan. Selain alokasi waktu untuk makan, guru juga perlu memberikan jeda waktu tambahan karena beberapa siswa merasa perlu untuk membeli jajanan kembali.

Meskipun secara umum program berjalan tanpa tantangan besar dari sisi sekolah sebagai penyalur, isu tentang berkurangnya waktu belajar akibat durasi pembagian MBG selama 20 menit perlu menjadi evaluasi. Hal ini mengindikasikan perlunya optimalisasi proses distribusi agar tidak mengganggu jam pelajaran inti. Beberapa solusi potensial dapat mencakup seperti peningkatan jumlah petugas pembagi makanan saat jam istirahat, penyesuaian jadwal istirahat, atau bahkan sistem distribusi makanan yang lebih efisien dan cepat.



Harapan untuk Program Makan Bergizi Gratis

Pihak sekolah sangat berharap program MBG dapat terus berjalan secara konsisten dan berkelanjutan di masa mendatang. Harapan sekolah agar program MBG dapat berjalan secara konsisten dan berkelanjutan merupakan cerminan dari dampak positif yang telah dirasakan. Konsistensi dalam penyediaan gizi akan memastikan manfaat jangka panjang bagi siswa. Keberlanjutan program juga penting untuk menjaga kesinambungan dampak positif terhadap masyarakat lokal serta menginginkan agar MBG dapat berjalan secara berkelanjutan dan diperluas cakupannya, termasuk ke sekolah-sekolah di wilayah terpencil.

Guru memiliki harapan besar terhadap program Makan Bergizi Gratis (MBG) karena melihat langsung dampak positifnya di lingkungan sekolah. Mereka berharap program ini dapat terus meningkatkan konsentrasi dan prestasi belajar siswa melalui asupan gizi yang cukup dan seimbang. Dengan adanya asupan gizi yang cukup dan seimbang, siswa dapat lebih fokus saat belajar di kelas, tidak mudah mengantuk, dan memiliki energi yang cukup untuk mengikuti pelajaran sepanjang hari. Selain itu, guru juga menginginkan agar program ini mampu membentuk kebiasaan makan sehat sejak dini dan membantu menurunkan angka ketidakhadiran siswa akibat gangguan kesehatan. Harapan lainnya adalah agar tidak ada lagi kesenjangan gizi di antara siswa, dan dapat tumbuh serta berkembang secara optimal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di SDN 13 Cempaka Kota Pekanbaru merupakan inisiatif pemerintah yang efektif dalam mengatasi ketidakmerataan gizi di antara siswa dan meningkatkan kualitas pendidikan. Pelaksanaan program ini telah berjalan selama dua minggu, dilakukan secara rutin lima hari dalam sepekan (Senin hingga Jumat), dengan standar menu 4 sehat 5 sempurnayang disesuaikan untuk kelas rendah (1-3 SD) dan kelas tinggi (4-6 SD). Pada hari ujian, menu yang disajikan lebih ringan berupa camilan bergizi.

Keterlibatan berbagai pihak, termasuk guru, siswa, dinas pelayanan gizi, dan Babin (Bintara Pembina Desa), menunjukkan kolaborasi yang terstruktur dan terkoordinasi. Guru berperan sentral dalam memantau, mengawasi konsumsi makanan, dan memastikan perlengkapan makan tidak hilang. Sementara itu, dinas pelayanan gizi bertanggung jawab atas penyusunan menu berbasis AKG dan pengawasan kualitas makanan, serta Babin berperan dalam distribusi yang merata dan dukungan UMKM lokal.

Dampak positif program MBG terhadap siswa sangat signifikan, meliputi peningkatan motivasi dan fokus belajar, semangat ke sekolah, pengurangan ketidakhadiran, serta membantu mengatur jam makan dan mengurangi uang jajan. Siswa merasa senang dan rugi jika tidak hadir. Selain itu, program ini juga memberikan dampak sosial-ekonomi positif bagi masyarakat sekitar dengan membuka lapangan pekerjaan bagi petugas dapur



dan mendorong pertumbuhan usaha kecil di bidang penyediaan bahan pangan lokal. Meskipun demikian, terdapat tantangan yang perlu dievaluasi, yaitu durasi pembagian MBG yang memakan waktu sekitar 20 menit, yang secara tidak langsung menyebabkan berkurangnya waktu belajar siswa. Selain itu, masih ada beberapa siswa yang merasa perlu untuk membeli jajanan kembali setelah makan MBG.

DAFTAR RUJUKAN

- Aji, W. T. (2025). Makan Bergizi Gratis di Era Prabowo-Gibran: Solusi untuk Rakyat atau Beban Baru?. *NAAFI: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(2), 215–226.
<https://doi.org/10.62387/naafijurnalilmiahmahasiswa.v2i2.134>
- Desiani, N., & Syafiq, A. (2025). Efektivitas Program Makan Gratis pada Status Gizi Siswa Sekolah Dasar: Tinjauan Sistematis. *Malahayati Nursing Journal*, 7(1), 27–48.
<https://doi.org/10.33024/mnj.v7i1.17497>
- Kiftiyah, A., Palestina, F. A., Abshar, F. U., & Rofiah, K. (2025). Program Makan Bergizi Gratis (MBG) dalam Perspektif Keadilan Sosial dan Dinamika Sosial – Politik. *Pancasila: Jurnal Keindonesiaan*, 5(1), 101–112. <https://doi.org/10.52738/pjk.v5i1.726>
- Maharani, P. A., Namira, A. R., & Chairunnisa, T. V. (2024). Jolasos: Journal of Law and Social Society Peran Makan Siang Gratis dalam Janji Kampanye Prabowo Gibran dan Realisasinya. *Jolasos: Journal of Law and Social Society*, 1(1), 1–10.
- Nursinggah, L., Ruuhwan, R., & Mufizar, T. (2024). Analisis Sentimen Pengguna Aplikasi X Terhadap Program Makan Siang Gratis dengan Metode NAIVE BAYES CLASSIFIER. *Jurnal Informatika Dan Teknik Elektro Terapan*, 12(3), 1615–1622.
<https://doi.org/10.23960/jitet.v12i3.4336>
- Pebrian, E., Yanti, P., Isfalana, D., Rafif, R. C., & Nisa, P. K. (2024). Perspektif Masyarakat terhadap Janji Pasangan Presiden Prabowo-Gibran dalam Pemberitaan di Tempo.Co dalam Sosial Media X. *MUKASI: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(2), 141–153.
<https://doi.org/10.54259/mukasi.v3i2.2585>
- Qomarullah, R., Suratni, Wulandari S, L., & Sawir, M. (2025). Dampak Jangka Panjang Program Makan Bergizi Gratis Terhadap Kesehatan dan Keberlanjutan Pendidikan. *Indonesian Journal of Intellectual Publication*, 5(2), 130–137.
- Ritonga, A. R., & Sazali, H. (2025). Analisis Komunikasi Pembangunan Terhadap Regulasi dan kebijakan Program Makan Bergizi Gratis. *Vijnana: Jurnal Hasil Penelitian Multidisiplin*, 1(1), 32–40.



Septiani, F. I., Rosiana, N., & Azzahra, A. (2024). Dampak Makan Siang Gratis Pada Kondisi Keuangan Negara Dan Peningkatan Mutu Pendidikan. *JUPENSAL*, 1(2), 192–196.